

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing- masing variabel yang diteliti, yaitu manajemen pembiayaan dan mutu sarana prasarana. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrument- instrument yang dikembangkan

1. Manajemen Pembiayaan

Data yang diperoleh mengenai manajemen pembiayaan dengan jumlah responden 46 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket manajemen pembiayaan, diketahui bahwa skor terendah adalah 75¹ dan skor tertinggi 144² dengan nilai rata- rata (mean) sebesar 112³, median sebesar 115,3⁴ dan modus sebesar 115, 17⁵

¹ Data Lengkap Ada Dilampiran Table L.5

Tingkat manajemen pembiayaan didasarkan tingkat ketercapaian rata- rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20 %	= sangat tidak baik
21% - 40%	= tidak baik
41%- 60%	= cukup baik
61% - 80%	= baik
81% - 90%	= sangat baik
91% - 100%	= sempurna

Tingkat ketercapaian manajemen pembiayaan berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 77, 77% tergolong dalam kategori baik dengan rumus perhitungan $\frac{144}{112} \times 100\% = 77,77\%$.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Manajemen Pembiayaan

Interval	Fi	fr (%)
75 – 84	4	9%
85 – 94	0	0%
95 – 104	10	22%
105 – 114	12	26%
115 – 124	11	24%
125 – 134	4	9%
135 – 144	5	11%
	46	100%

² Data Lengkap Ada Dilampiran Table L.8

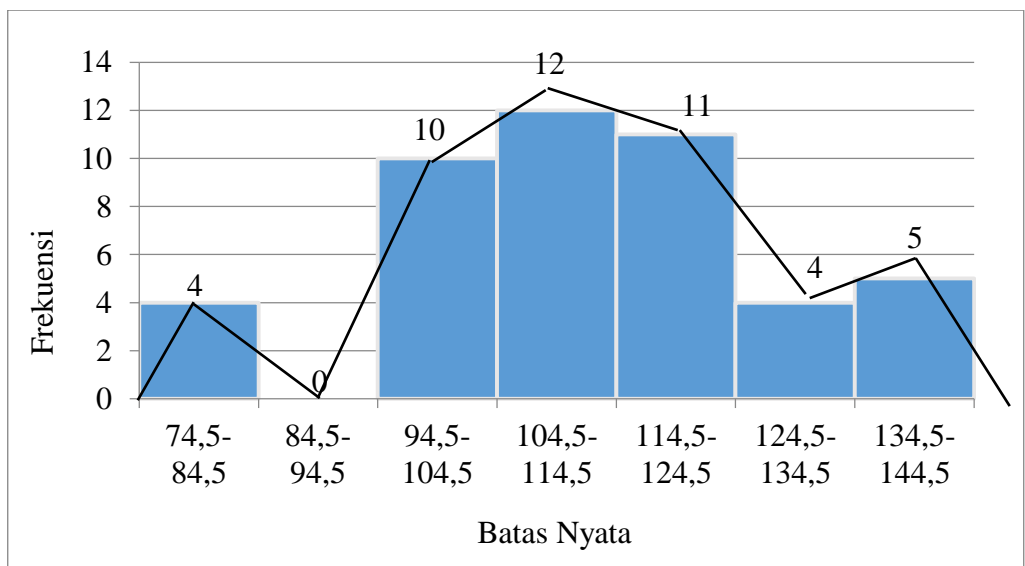
³ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin A, Bagian e.

⁴ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin A, Bagian g.

⁵ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin A, Bagian f.

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi manajemen pembiayaan dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 144 dan nilai terendah 75, menunjukkan batas bawah nyata 104,5 – 114,5. Ada 4 frekuensi pada kelas interval 75 – 84, 0 frekuensi pada kelas interval 85 – 94, ada 10 frekuensi pada kelas interval 95 – 104, ada 12 frekuensi pada kelas interval 105 – 114, ada 11 frekuensi pada kelas interval 115 – 124, ada 4 frekuensi pada kelas interval 125 – 134, ada 5 frekuensi pada kelas interval 135 – 144.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat manajemen pembiayaan, berada pada batas bawah nyata yaitu 104,5 yaitu 12 responden pada kelas interval 105 – 114, kalo diprsentasikan yaitu sekitar 26% dari 46 responden sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 84,5 – 94,5, yaitu 0 responden pada kelas interval 85 – 94 kalau diprsentasikan yaitu sekitar 0% .



Grafik 4. 1
Histogram Frekuensi Manajemen Pembiayaan

Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 74,5 – 84,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 84,5 – 94,5, frekuensinya berjumlah 0 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 94,5 – 104,5, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 104,5 – 114, 5, frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 114,5 – 124,5, frekuensinya berjumlah 11 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 124,5 – 134,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 134,5 – 144,5, frekuensinya berjumlah 5 orang.

2. Mutu Sarana Prasarana

Data yang diperoleh mengenai mutu sarana prasarana dengan jumlah responden 46 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket mutu sarana prasarana, diketahui bahwa skor terendah adalah 74⁶ dan skor tertinggi 150⁷ dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 110,32⁸, median sebesar 114,2⁹ dan modus sebesar 112, 91¹⁰

Tingkat mutu sarana prasarana didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20 % = sangat tidak baik

⁶ Data Lengkap Ada Dilampiran Table L.6

⁷ Data Lengkap Ada Dilampiran Table L.10

⁸ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin B, Bagian e.

⁹ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin B, Bagian g.

¹⁰ Data Terlengkap Ada Diperhitungan Statistik Lampiran 4, Poin B, Bagian f.

- 21% - 40% = tidak baik
 41% - 60% = cukup baik
 61% - 80% = baik
 81% - 90% = sangat baik
 91% - 100% = sempurna

Tingkat ketercapaian mutu sarana prasarana berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 73,54% tergolong dalam kategori baik dengan rumus perhitungan $\frac{150}{110,32} \times 100\% = 73,54\%$.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

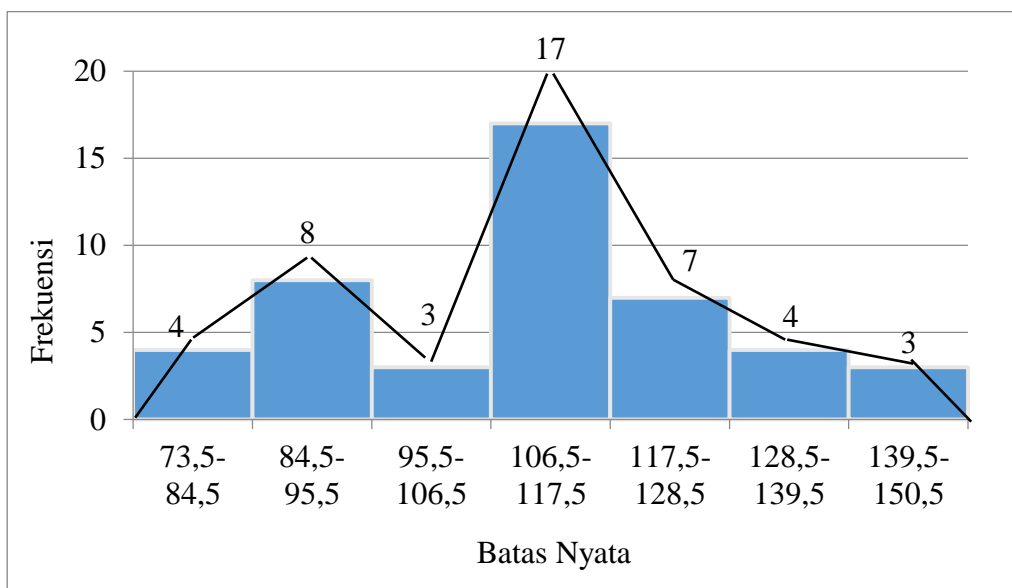
Tabel 4.2
 Distribusi Frekuensi Mutu Sarana Prasarana

Interval	Fi	fr (%)
74 – 84	4	9%
85 – 95	8	17%
96 – 106	3	7%
107 – 117	17	36%
118 – 128	7	15%
129 – 139	4	9%
140 – 150	3	7%
	46	100%

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi mutu sarana prasarana dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 150 dan nilai terendah 74, menunjukkan batas bawah nyata 106,5 – 117,5. Ada 4 frekuensi pada kelas interval 74 – 84, 8 frekuensi pada kelas interval 85 – 95, ada 3 frekuensi pada kelas interval 96 – 106, ada 17 frekuensi pada kelas interval 107 – 117, ada 7 frekuensi pada kelas interval

118 – 128, ada 4 frekuensi pada kelas interval 129 – 139, ada 3 frekuensi pada kelas interval 140 – 150.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat mutu sarana prasarana, berada pada batas bawah nyata yaitu 106,5 yaitu 17 responden pada kelas interval 107 – 117, kalo diprsentasikan yaitu sekitar 36% dari 46 responden sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 95,5 – 106,5, yaitu 3 responden pada kelas interval 96 – 106 kalau diprsentasikan yaitu sekitar 7% dan pada batas bawah nyata 139,5 – 150,5, yaitu 3 responden pada kelas interval 140 – 150 kalo diprsentasikan yaitu sekitar 7 %.



Grafik 4. 2

Histogram Frekuensi Mutu Sarana Prasarana

Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 73,5 – 84,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 84,5 – 95,5, frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 95,5 – 106,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 106,5 – 117, 5, frekuensinya berjumlah 17

orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 117,5 – 128,5, frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 128,5 – 139,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi ketujuh batas nyata antara 139,5 – 150,5, frekuensinya berjumlah 3 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (Liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika $L_{O\text{ hitung}}$ lebih besar dari $L_{O\text{ tabel}}$, atau H_0 diterima jika $L_{O\text{ hitung}}$ lebih kecil dari $L_{O\text{ tabel}}$. Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Variabel Manajemen Pembiayaan (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $L_{O\text{ hitung}}$ sebesar 0,077. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan $N = 46$

diperoleh $L_{O_{tabel}} = 0,130$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{O_{hitung}}$ lebih kecil dari $L_{O_{tabel}}$ ($0,077 > 0,130$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel manajemen pembiayaan (X) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L. 7). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Variabel Manajemen Pembiayaan (X) dari 46 Responden

N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
46	0,05	0,077	0,130	H_0 diterima

2. Variabel Mutu Sarana Prasarana

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $L_{O_{hitung}}$ sebesar 0,093. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada tarif signifikansi 0,05 dan $N = 46$ diperoleh $L_{O_{tabel}} = 0,130$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{O_{hitung}}$ lebih kecil dari $L_{O_{tabel}}$ ($0,093 > 0,130$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel mutu sarana prasarana (Y) dari populasi berdistribusi normal (lihat Tabel L. 7). Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Variabel Mutu Sarana Prasarana (Y) dari 46 Responden

N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
46	0,05	0,093	0,130	H_0 diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh positif manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut:

Rumus	Keterangan
$H_0 : r_{xy} = 0$	H_0 = Tidak terdapat pengaruh manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana
$H_a : r_{xy} > 0$	H_a = Terdapat pengaruh manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana

Untuk mengetahui pengaruh manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana digunakan analisis regresi dan korelasi dari hasil perhitungan diperoleh $a = 15,45$ ¹¹ dan $b = 1,124$ ¹². Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X , $\hat{Y} = 15,45 + 1,124 X$. untuk menguji kebenaran X dan Y , dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4, 5 berikut ini

Tabel 4. 5
Anava Untuk Regresi Linearitas Sederhana $\hat{Y} = 15,45 + 1,124 X$

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	46	577679	451548		
Regresi (a)	1	559463,673	559463,673		
Regresi (b/a)	1	16193,126	16193,126	352,34	4,06
Residu	44	2022,201	45,959		
Tuna Cocok	23	385,839	16,77		
Kekeliruan	21	2408,04	114,66	0,146	2,09

¹¹ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 2.

¹² Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 2.

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat
 RJK = Rata- rata jumlah kuadrat
 Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4,5, hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 0, 146¹³ sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db_1 = 23$ dan $db_2 = 21$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2, 09. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0, 146 < 2, 09$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 15, 45 + 1, 124 X$. adalah linear.

Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) diatas diperoleh $F_{hitung} = 352,34$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 44$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} 4, 06$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $352,34 > 4, 06$ (lihat lampiran tabel F), maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi Dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y. dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,942$ ¹⁴ dan koefisien determinasi $r^2 = 88, 73\%$ ¹⁵ dari uji signifikan korelasi diperoleh $t_{hitung} = 18,59$.¹⁶

¹³ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 4d.

¹⁴ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 5.

¹⁵ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 7.

Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,59 > 1,68$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 44.

D. Pembahasan

1. Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 112¹⁷ setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian 77,77%. Pembiayaan pendidikan terdiri atas (1) biaya investasi (meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap), (2) biaya operasi (gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai), (3) biaya personal (meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik harus bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan)¹⁸

Sumber keuangan sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan sekolah termasuk untuk meningkatkan mutu sarana prasarana sekolah. Sekolah yang kekurangan sumber keuangan akan sulit mengatur dana karena kebutuhan tak sesuai dengan dana yang diperoleh. Menurut Supriadi, Keuangan dan pembiayaan pada tingkat satuan pendidikan secara garis besar diperoleh dari subsidi pemerintah

¹⁶Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 6.

¹⁷Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin A, Bagian e.

¹⁸Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 170.

pusat, pemerintah daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat. Yang tercatat dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), sebagian besar biaya pendidikan di tingkat sekolah berasal dari pemerintah pusat, sedangkan pada sekolah swasta berasal dari para siswa atau yayasan.¹⁹

Untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) maka perlu memperhatikan prinsip- prinsip penyusunan anggaran yaitu:

- a) Adanya kejelasan pembagian kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab dalam sistem manajemen dan sistem organisasi
- b) Menerapkan prinsip- prinsip dan sistem akuntansi
- c) Didahului dengan analisis dan penelitian serta penilaian kinerja organisasi
- d) Perlunya dukungan dari semua lapisan, dari lapisan paling atas sampai lapisan paling bawah
- e) Memperhatikan keseimbangan antara sumber- sumber penerimaan dengan pos- pos pengeluaran anggaran.²⁰

Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ ketatausahaan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan²¹.

Setelah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang, menurut peneliti manajemen pembiayaan sangatlah penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan serta untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

¹⁹Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 5-6.

²⁰ Supardi Dan Darwiyah Syah, *Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 116.

²¹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana 2017), 155.

2. Mutu Sarana Prasarana

Mutu sarana prasarana berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 110,32²² setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian 73,54% . Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah berkaitan dengan ini prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana prasarana pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

- a) Lengkap, siap, dipakai setiap saat, kuat dan awet.
- b) Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks sekolah
- c) Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- d) Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan, yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti musolah dan masjid.²³

Penggunaan sarana prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal berikut:

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas

²² Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin B, Bagian e.

²³ Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, 121.

- c) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- d) Karakteristik siswa²⁴

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam:

- 1) Alat pelajaran, alat atau benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar.
- 2) Alat peraga, segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memperagakan atau memperjelas pelajaran.
- 3) Media pengajaran, suatu sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran.

Sedangkan yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah.²⁵

Berdasarkan hasil analisis data menurut peneliti mutu sarana prasarana di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang sangatlah penting, karena untuk menunjang proses pendidikan serta berjalannya proses belajar mengajar dengan baik dan menciptakan sekolah yang menyenangkan bagi guru maupun murid, maka diperlukan mutu sarana prasarana yang memadai.

3. Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Sarana Prasarana Pada SMA Negeri 1 Ciomas

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 46 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

²⁴ Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, 127.

²⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 114.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti yang udah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi 0,942²⁶, dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana adalah 0,942 untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $(n = 46)$ sehingga diperoleh r_{tabel} 0,297 taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $0,942 > 0,297$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana SMA Negeri 1 Ciomas.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang. Data yang dikorelasikan adalah data variabel manajemen pembiayaan (X) dan mutu sarana prasarana (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus r_{xy} . Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara pengaruh manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana SMA Negeri 1 Ciomas sebesar 0,942. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $(n = 46)$, sehingga dapat diperoleh r_{tabel} 0,297

²⁶ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 5.

taraf kesalahan 5% dan 0,384 taraf kesalahan 1% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar bila r_{tabel} maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,942 dan $t_{hitung} = 18,59^{27}$ yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,68.

Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,942 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 88,73%²⁸ varian yang terjadi pada mutu sarana prasarana ditentukan oleh manajemen pembiayaan. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 15,45 + 1,124 X$.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi manajemen pembiayaan maka makin tinggi pula mutu sarana prasarana dan sebaliknya makin rendah manajemen pembiayaan maka makin rendah pula mutu sarana prasarana. Menurut E. Mulyasa Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara efektif dan transparan.³⁰

Hasil penelitian tentang pengaruh manajemen pembiayaan dengan mutu sarana prasarana juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan

²⁷ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 6.

²⁸ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 7.

²⁹ Data Lengkap Ada di Perhitungan Statistik Lampiran 4 Poin C, Bagian 2.

³⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 193-194.

terdapat pengaruh manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana, dengan korelasi sebesar 0,942, dan pengaruh manajemen pembiayaan terhadap mutu sarana prasarana sebesar 88,73% sedangkan sisanya sebesar 11,27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.